

Pengaruh Literasi Digital dan Persepsi *Return* dan Risiko dalam Meningkatkan Minat Investasi Generasi Z di Pasar Modal pada Era *New Normal*

Deasy Lestary Kusnandar^{1*}, Dewi Permata Sari², Nana Sahroni³

^{1,2,3}Universitas Siliwangi, Jawa Barat, Indonesia

Abstract

This study seeks to examine how digital literacy, perceptions of rewards and risks, and investing intentions influence generation Z. Regarding the Z Generation, this study is a form of quantitative survey research. The sample size for this study was 112 respondents, and judgment sampling was employed as the sampling strategy. This study's measurement instrument use an interval scale ranging from 1 to 5. Respondents provided responses ranging from vehemently disagree to vehemently agree. Consequently, Regression Analysis is employed. Using the SPSS application, this analysis is facilitated. The results of this study reveal that digital literacy impacts the z generation's interest in investing in the new normal era, and that the z generation's view of returns and risks affects their interest in participating in the capital market in the new normal era.

Keywords: *digital literacy; perception of return and risk; investment interest*

Abstrak

Kajian ini berupaya mengkaji bagaimana literasi digital, persepsi tentang imbalan dan risiko, serta niat berinvestasi memengaruhi generasi Z. Mengenai Generasi Z, penelitian ini merupakan bentuk penelitian survei kuantitatif. Ukuran sampel untuk penelitian ini adalah 112 responden, dan pengambilan sampel penilaian digunakan sebagai strategi pengambilan sampel. Alat ukur penelitian ini menggunakan skala interval mulai dari 1 sampai dengan 5. Responden memberikan tanggapan mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Akibatnya, Analisis Regresi digunakan. Dengan menggunakan aplikasi SPSS, analisis ini dimudahkan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa literasi digital berdampak pada minat generasi z untuk berinvestasi di era new normal, dan pandangan generasi z terhadap *return* dan risiko mempengaruhi minat mereka untuk berpartisipasi di pasar modal di era new normal.

Kata kunci: literasi digital; persepsi *return* dan risiko; minat investasi

PENDAHULUAN

Terlepas dari wabah Covid-19, lingkungan investasi publik di Indonesia semakin membaik. Sifat epidemi yang meluas menekankan perlunya orang untuk menghemat uang dan mendiversifikasi strategi investasi mereka. Kustodian Sentral Efek Indonesia, KSEI, melaporkan minat pasar saham, reksa dana, obligasi negara (SBN), dan bentuk investasi modal lainnya masih tinggi. Statistik menunjukkan bahwa antara tahun 2018 hingga 19 Oktober 2021, rata-rata jumlah investor di keempat instrumen investasi tersebut akan meningkat antara 45 hingga 82 persen per tahun. Selama epidemi, terutama pada tahun 2021, jumlah investor meningkat tajam. Itu terjadi dengan investasi saham dan reksa dana, dan akan ada 3,04 juta investor pada 19 Oktober 2021, naik 79,4 persen dari 1,7 juta investor yang memegang saham pada 19 Oktober 2020. Periode yang sama juga melihat 71,4% peningkatan jumlah investor yang berpartisipasi di pasar modal,

* Penulis korespondensi. deasylestary@unsil.ac.id

dari 3,9 juta menjadi 6,7 juta. Pertumbuhan partisipasi reksa dana jauh lebih dramatis, mencapai 89%, dari 3,2 juta menjadi 6 juta. Sebagian besar investor pasar modal termasuk dalam kelompok usia di bawah 30 tahun, menjadikan mereka bagian dari profil usia yang menarik di pasar modal. Tidak mengherankan, banyak yang percaya bahwa beberapa dekade terakhir adalah periode kelompok investasi muda.

Semua yang masuk ke dunia antara tahun 1996 dan 2012 M adalah Generasi Z. Generasi Z adalah generasi yang mengikuti Milenial; seperti Generasi Milenial sebelumnya, generasi ini adalah generasi transisi yang dibentuk oleh teknologi yang berkembang pesat. Anggota Generasi X dan Milenial dapat ditemukan di antara mereka. Biasanya disingkat sebagai "iGen", "netGen", dan "internetGen". Mereka berbagi kualitas dengan Milenial, tetapi juga memiliki kemampuan untuk melakukan banyak tugas, sebagaimana dibuktikan dengan kemampuan mereka untuk tweet secara bersamaan dari ponsel mereka, menjelajahi web di laptop mereka, dan mendengarkan musik di earbud mereka. Internet memainkan peran kunci dalam plot. Teknologi dan gadget kelas atas telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sejak mereka masih muda, dan keakraban ini memiliki efek yang halus namun dapat dilihat pada mereka. Anggota Generasi Z adalah generasi digital, fasih dan antusias terhadap segala hal yang berhubungan dengan komputer dan internet. Mereka akan bisa mendapatkan data apa pun yang mungkin mereka perlukan untuk tugas sekolah atau penelitian pribadi dalam sekejap. Sebagian besar orang yang lahir di Generasi Z tidak pernah mengenal waktu sebelum meluasnya ketersediaan ponsel pintar dan media sosial. Anggota tertua generasi ini baru berusia 11 tahun, dan yang termuda belum dikandung saat iPhone pertama kali dirilis pada 2007. Mereka sangat memahami seluk-beluk dunia teknologi. Teknologi tampaknya menjadi sifat kedua bagi mereka. Selain itu, anggota generasi Z mengutamakan kesuksesan finansial dan pencapaian profesional. Mengubah dunia adalah sesuatu yang ingin dilakukan semua orang, tetapi bertahan dan maju harus menjadi prioritas.

Kelompok usia ini memiliki tingkat minat yang tinggi untuk berinvestasi di pasar modal karena keistimewaan Generasi Z yang lebih mudah mendapatkan informasi dan mengutamakan uang dan pekerjaan. Hal ini sesuai dengan temuan jajak pendapat yang dilakukan oleh Katadata Insight Center, yang mengungkapkan bahwa 48,1% generasi Z mulai berinvestasi pada tahun 2021, khususnya pada instrumen terkait saham. Generasi berikutnya harus tahu bagaimana mengolah dan menganalisis informasi. Menemukan dan mengenali informasi yang diterima, terutama secara digital, merupakan tantangan yang diperlukan untuk akses informasi. Atau, literasi digital adalah kemampuan untuk memahami informasi dan, lebih penting lagi, untuk mengevaluasi dan mengintegrasikan pengetahuan dalam berbagai bentuk yang disediakan oleh komputer (Glistler, 2011). Literasi digital juga dapat disebut sebagai penggunaan internet sebagai sumber utama untuk mencari informasi dan kemampuan menggunakan internet untuk mencari informasi. Untuk berinvestasi di pasar keuangan, maka generasi Z mengutamakan literasi digital.

Hasil Sensus Penduduk 2020 mengungkapkan bahwa Generasi Z mendominasi jumlah penduduk Indonesia. Ini mewakili 27,94% dari seluruh penduduk Indonesia. Saat ini, Generasi Z diperkirakan berusia antara 8 hingga 23 tahun. Dalam waktu kurang lebih tujuh tahun, seluruh anggota Generasi Z akan mencapai usia dewasa produktif. Karena populasi Generasi Z yang besar dan literasi digitalnya, ada banyak minat investasi saat ini dan masa depan di pasar modal. Beberapa ahli percaya bahwa kelompok Generasi Z (Gen Z) memiliki kemampuan untuk mempercepat atau mengubah tren konsumsi secara signifikan. Meskipun demikian, Generasi Z harus menyadari bahwa berinvestasi di pasar keuangan mengandung tingkat risiko yang signifikan selain potensi keuntungan yang tinggi. Terlepas dari kenyataan bahwa investor milenial dan Gen Z mendominasi pasar modal dalam hal jumlah, penguasaan aset mereka masih sangat kecil dibandingkan dengan mereka yang lebih berpengalaman dan menghabiskan lebih banyak waktu untuk menyelidiki pasar modal.

Fenomena generasi z berinvestasi di pasar modal menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi dan kemudahan teknologi modern, kemampuan literasi digital generasi Z seharusnya dapat meningkatkan minat mereka dalam berinvestasi. Atas dasar kejadian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi digital, persepsi keuntungan, dan persepsi risiko terhadap minat Generasi Z berinvestasi di wilayah Priangan Timur.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey, menurut Gima Sugima (2008:135): “Penelitian dengan cara mengajukan pernyataan kepada orang-orang atau subjek dan merekam jawaban tersebut untuk kemudian dianalisis secara kritis”. Metodologi survei ini berkontribusi pada penelitian deskriptif dan kausal. Fokus penelitian adalah literasi digital, persepsi imbalan dan bahaya, dan motivasi investasi. Responden survei adalah anggota generasi Z, atau mereka yang lahir antara tahun 1995 dan 2010.

Generasi Z merupakan peserta dalam penelitian ini. Populasinya tidak terbatas karena ukurannya tidak dapat diperkirakan dengan tepat. Judgment Sampling/Purposeful Sampling adalah salah satu bentuk sampling dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria yang penting bagi peneliti (Sugiyama, 2008). Tujuan dari metode pengambilan sampel ini adalah untuk memberikan kepastian kepada peneliti bahwa orang yang dipilih sebagai sampel adalah orang yang tepat. Menurut Hair (1995:444), ukuran sampel minimum yang diperlukan untuk penelitian survei adalah 100. 200 responden diberikan kuesioner untuk memastikan keakuratan penelitian ini.

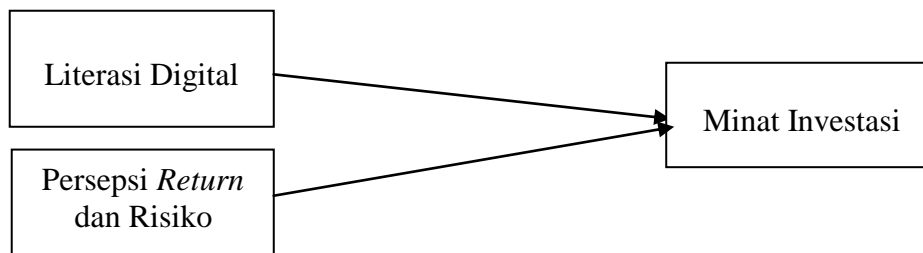
Agar penelitian ini dapat berjalan sesuai rencana, maka sangat penting untuk memahami bagian-bagian yang menjadi dasar suatu kajian ilmiah dan terkandung dalam variabel-variabel penelitian operasional.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
Literasi Digital (X1)	kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi yang didapatkan dari berbagai sumber.	1) <i>“social networking</i> 2) <i>transliteracy</i> 3) <i>maintaining privacy</i> 4) <i>managing identify</i> 5) <i>creating content</i> 6) <i>organising and sharing content</i> 7) <i>reusing/repurposing content</i> 8) <i>filtering and selecting content</i> 9) <i>self broadcasting</i> ”	Ordinal
Persepsi Risiko (X2)	faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam pertimbangan investor untuk berinvestasi	1) Keuntungan materi 2) Tingkat <i>return</i> 3) Tingkat risiko	Ordinal
Minat Investasi (Y)	perasaan yang memiliki kecenderungan dan keinginan yang tinggi	1) “Keinginan untuk mencari tahu tentang investasi 2) Keinginan untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi 3) Keyakinan untuk mencoba	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
	terhadap kegiatan investasi untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang.	berinvestasi”	

Untuk lebih menjelaskan pengaruh literasi digital dan persepsi *return* dan risiko terhadap minat investasi dibuat paradigma sebagai berikut:



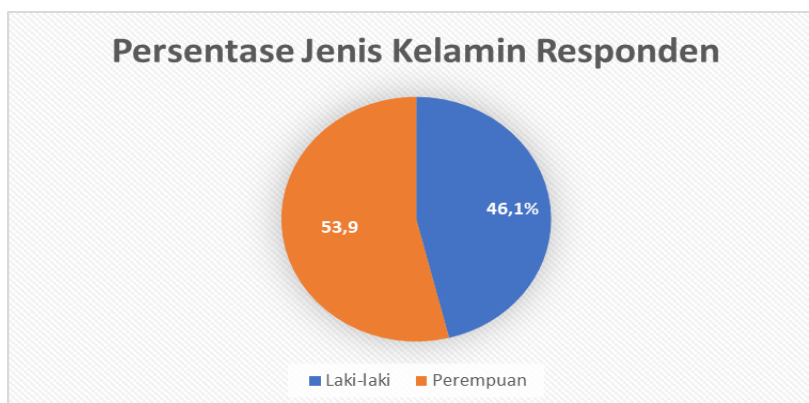
Gambar 1. Model Penelitian

Setelah semua informasi yang relevan telah dikumpulkan, kemudian diarsipkan untuk digunakan nanti. Reliabilitas dan validitas kuesioner yang dibagikan diperiksa sebelum analisis data dilakukan.

Untuk menunjukkan hubungan fungsional atau kausatif antara banyak variabel independen dan satu variabel dependen, analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk memperkirakan nilai efek dari setiap faktor independen. Dalam hal ini, regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui dampak literasi digital dan persepsi imbalan dan bahaya terhadap minat investasi generasi z di Priangan Timur pada Era New Normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner ini dibagikan kepada responden Generasi Z yang melakukan sosialisasi dan edukasi pasar saham. Sebanyak 112 data survei telah dikumpulkan. Karena jumlah responden untuk penelitian survei minimal 100, jumlah ini dianggap mewakili populasi (1995:444). Responden penelitian ini adalah anggota generasi Z, dengan tahun lahir berkisar antara 1996 hingga 2015. Sehingga dalam penelitian 100% responden berusia di bawah 25 tahun.



Gambar 2. Persentase Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan gambar 2 persentase jenis kelamin responden sebanyak 53,9% perempuan dan sebanyak 46,1% laki-laki dengan jenis kelamin laki-laki.

Instrumen pernyataan dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian uji validitas menggunakan SPSS versi 25 semua butir pernyataan dari seluruh variabel dinyatakan valid dan pernyataan tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Persepsi <i>Return</i> dan Risiko	0,870	Reliabel
Literasi Digital	0,870	Reliabel
Minat Investasi	0,870	Reliabel

Setiap koefisien cronbach alpha lebih dari 0,60, yang ditentukan dari hasil uji reliabilitas yang dilakukan. Akibatnya, dapat dinyatakan bahwa variabel yang digunakan dianggap dapat diandalkan.

Analisis regresi linier berganda menggunakan jumlah variabel independen untuk memprediksi variabel tetap (tergantung) lebih dari satu variabel. Berbagai teknik statistik, termasuk analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, dan uji signifikansi, digunakan untuk menguji dampak literasi digital, pengembalian yang dirasakan, dan risiko terhadap minat investasi. SPSS versi 25 digunakan untuk mengolah data.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel Independen	Variabel Dependen Minat Investasi			
	B	t hitung	t tabel	Sig
Literasi Digital	0,542	6,324	1,65857	0,000
Persepsi <i>Return</i> dan Risiko	0,636	6,819	1,65857	0,000
Nilai R			0,796	
Nilai R ²			0,634	
Nilai Adjusted R ²			0,627	
Nilai Sig F			0,000	
Nilai β (Constant)			2259,446	
N			112	

Hasil uji parsial pada Tabel Koefisien menunjukkan bahwa literasi digital memiliki tingkat signifikansi 0,000 0,05 yang menunjukkan bahwa Ho1 ditolak dan Ha1 diterima, atau literasi digital mempengaruhi minat generasi z untuk berpartisipasi di pasar modal pada era normal baru. Begitu pula hasil perhitungan uji parsial pada Tabel Koefisien menunjukkan bahwa persepsi return dan risiko memiliki tingkat signifikansi 0,000 0,05, sehingga Ho2 ditolak dan Ha2 diterima, atau perceived return dan risiko berdampak pada minat generasi z dalam berinvestasi di pasar modal di era normal baru.

Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Investasi

Dapat dilihat $0,000 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa literasi digital memiliki dampak yang cukup besar terhadap minat generasi z untuk berinvestasi di era normal baru. Seperti yang sudah menjadi rahasia umum sekarang, digitalisasi telah merambah berbagai bidang. Apalagi kemudahan yang diberikan oleh smartphone saat ini telah menyebabkan lonjakan jumlah pengguna internet, begitu pula kemudahan lain yang tersedia bagi masyarakat, khususnya generasi Z. Dengan kemudahan akses informasi pasar modal diharapkan investor atau calon investor akan termotivasi untuk berinvestasi. Fasilitas ini diharapkan dapat meningkatkan minat investor Generasi Z yang melek teknologi. Kemudahan generasi z dalam mengakses teknologi bisa mempermudah mereka juga dalam memahami *online trading system* yang diterapkan oleh Bursa Efek Indonesia dalam proses transaksi investasi.

Kesederhanaan pendanaan dan ketersediaan informasi merupakan dua faktor yang dapat menarik minat investor, khususnya di kalangan generasi z. Oleh karena itu, literasi digital yang dimiliki generasi z sangat bermanfaat dalam memulai berinvestasi. Karena literasi digital yang tinggi akan membuat seorang investor mendapatkan informasi yang banyak mengenai investasi di pasar modal.

Investor saham di bursa efek Indonesia telah mencapai lebih dari 4 juta, menurut PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). KSEI melaporkan, hingga akhir semester I 2022, jumlah Single Identify SID telah mencapai 4.002.289, dengan 99,79 persen merupakan warga negara. Indikasi keberhasilan pasar modal Indonesia adalah bertambahnya jumlah investor saham. Pada akhir semester pertama 2022, Gen Z dan investor milenial merupakan 81,64 persen dari seluruh investor saham, dengan total nilai aset mencapai Rp144,07 triliun. 60,45% investor bekerja sebagai pegawai swasta, pegawai negeri, guru, dan pelajar, dan aset mereka senilai Rp 358,53 triliun. Selain sinergi positif antara Self-Regulatory Organization (SRO) dan pelaku pasar modal, kemudahan pembuatan akun online menyumbang lebih dari 95% pertumbuhan jumlah investor lokal. Skema ini memfasilitasi masuknya individu ke pasar saham sebagai investor. Ini merupakan bukti konklusif bahwa literasi digital generasi Z dapat meningkatkan minat mereka di pasar modal.

Pengaruh Persepsi Return dan Risiko terhadap Minat Investasi

Dapat dilihat $0,000 > 0,05$. Di era new normal, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel return dan risk memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap minat generasi Z dalam berinvestasi. Seiring dengan pertumbuhan imbal hasil, minat generasi Z untuk berinvestasi di pasar modal akan semakin meningkat di era new normal, bisa disimpulkan. Dalam hal ini, terbukti bahwa, dalam periode normal baru, generasi Z sangat memperhatikan variabel pengembalian dan risiko yang terkait saat memulai investasi. Imbal hasil merupakan pengembalian dana yang didapatkan seperti produk saham maka imbal hasil yang akan didapatkan berupa capital gain dan dividen. sedangkan risiko dari berinvestasi yaitu *capital loss* dan delisting.

Tujuan utama generasi z saat berinvestasi di pasar keuangan adalah untuk memperoleh pengembalian di masa mendatang. Pemikiran dan harapan seseorang akan keuntungan yang akan diperoleh dengan berinvestasi di pasar modal disebut sebagai perceived return. Meskipun ini memerlukan tingkat risiko yang signifikan, investor yang masuk akal masih akan mengharapkan keuntungan yang tinggi. Teori harapan Victor Vroom (1964) menyatakan bahwa aktivitas seseorang bergantung pada tingkat antisipasinya bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh konsekuensi yang ada, serta keinginan akan hasil tersebut. Ketika seseorang memiliki harapan pengembalian investasi yang tinggi, tindakannya akan mencerminkan harapan ini. Menurut Ang (1997:176), investor tidak akan berinvestasi jika tidak ada potensi pengembalian. Selain itu, investasi jangka panjang dan jangka pendek dilakukan dengan tujuan menghasilkan keuntungan. Konsisten dengan hipotesis return dan risiko investasi yang menyatakan bahwa semakin besar

return yang mungkin diperoleh, maka semakin besar pula minat investor dalam berinvestasi saham (dengan koefisien parameter positif), antusiasme investor terhadap investasi saham meningkat seiring dengan kenaikan return yang diproyeksikan. Ketika potensi pengembalian minimal, investor menjadi kurang minat terhadap investasi saham. Temuan penelitian ini didukung oleh gagasan pengembalian dan risiko investasi.

Yonar Agian Trisnatio (2017) menemukan bahwa minat berinvestasi di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dipengaruhi oleh pandangan mereka tentang return dan risiko. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Khoirunnisa (2017) yang menemukan bahwa tingkat pengembalian yang diprediksi lebih tinggi meningkatkan antusiasme siswa untuk berpartisipasi di pasar saham. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa toleransi risiko generasi Z mempengaruhi kecenderungan mereka untuk berinvestasi di pasar saham di bawah normal baru. Secara umum, risiko merupakan faktor yang menghambat individu untuk melakukan tindakan. Setiap individu memiliki persepsi risiko yang unik. Karena kurangnya kesadaran pasar keuangan, generasi Z memiliki keyakinan yang salah tentang bahaya pasar modal. Sebaliknya, anggota generasi Z yang telah memasuki pasar saham sadar akan risiko yang mereka hadapi dan mampu membuat keputusan yang tepat. Ada investor yang menolak risiko dan bersedia mengambil risiko (pengambil risiko). Sentimen investor diperkirakan akan berubah sebagai hasilnya. Temuan ini konsisten dengan penelitian Yuwono (2011) yang menemukan bahwa keputusan investasi masyarakat dipengaruhi oleh tingkat kenyamanan mereka terhadap risiko. Gagasan pengembalian dan risiko investasi menyatakan bahwa investor akan memiliki lebih sedikit insentif untuk memasukkan uang mereka ke dalam usaha yang lebih berisiko jika pengembalian yang diharapkan rendah, dan kebalikannya akan terjadi jika risikonya tinggi. Bukti pengaruh variabel persepsi risiko terhadap niat investasi sangat didukung oleh teori pengembalian dan risiko investasi. Keputusan untuk berinvestasi atau tidak sangat dipengaruhi oleh tingkat risiko yang dihadapi.

Selanjutnya, Arrow (1971:119) mencatat bahwa orang lebih suka mengabaikan risiko ketika taruhannya kecil. Di sisi lain, jika taruhannya tinggi, setiap orang akan melakukan segala upaya untuk meminimalkan risiko. Sebuah investasi (khususnya saham) tidak dapat dibeli dalam jumlah kecil, seperti satu saham, meskipun terdapat saham dengan harga per saham yang sangat tinggi. Jika demikian, investor tidak dapat mengabaikan tingkat risiko yang akan mereka tanggung dengan membeli saham tersebut. Besarnya risiko ini akan mempengaruhi pilihan investasi investor, terlepas dari toleransi risiko investor.

SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan minat investasi di pasar modal pada generasi Z di era *new normal* yang dipengaruhi oleh literasi digital dan persepsi *return* dan risiko. Instrumen penelitian berupa kuesioner telah disebarkan kepada responden terpilih sebagai generasi Z. Hasil penelitian juga telah didapatkan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal pada generasi Z di era *new normal* dan persepsi *return* dan risiko berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal pada generasi Z di era *new normal*.

Untuk studi di masa depan, diharapkan Generasi Z dapat menggunakan teknologi untuk mencari informasi mengenai investasi pasar modal. Sebelum mulai berinvestasi, penggunaan teknologi dapat mendongkrak keahlian investasi dengan melakukan analisis fundamental dan teknikal. Generasi Z juga diuntungkan dengan literasi digital dalam proses berinvestasi di pasar modal, karena proses investasi di pasar modal saat ini sudah menggunakan sistem online. Generasi Z diharapkan memiliki keberanian dan temperamen untuk mulai berinvestasi pada saham di pasar modal. Generasi Z dapat meningkatkan rasa optimisme dan keyakinan terhadap *return* yang dihasilkan saat berinvestasi saham di pasar modal dengan meningkatkan literasi keuangan dan literasi digital, sehingga pengetahuan investasi dan pengetahuan teknologi dapat mendukung Generasi Z dalam upaya investasinya. Untuk mengurangi kesan *risk*, Generasi Z

juga dihimbau untuk rutin mengikuti seminar investasi yang disponsori oleh Bursa Efek Indonesia bekerjasama dengan galeri investasi universitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah Zahrah Fadhilah Ladamay 1, T. S. (2021). Pengaruh Media Sosial, Literasi Pengaruh Media Sosial, Literasi Pengaruh Media Sosial, Literasi Pengaruh Media Sosial, Literasi Pengaruh Media Sosial, Literasi. *Islamic Economics Journal*, 162-185.
- Andi Kusuma Negara¹, H. G. (2020). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal. *Jurnal Business Management Journal*, 81-95.
- Bayu Tri Cahya, N. A. (2019). Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 192-207.
- Putu Yolana Mahendrayani^{1*}, L. S. (2021). Pengaruh Pemahaman Investasi, Penggunaan Teknologi Media Sosial dan Hubungan Pertemanan Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial di Pasar Modal. *Generasi Milenial di Pasar Modal*, 294-305.
- Siti Muhimatul Khoiroh, S. M. (2019). Pengaruh Digital Marketing, Profitability, Literasi Keuangan, dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi LAT (Lobster Air Tawar) PT. Tri Karya Makmur Jaya. *SEMINAR NASIONAL TEKNIK INDUSTRI UNIVERSITAS GADJAH MADA* (pp. 60-66). Yogyakarta : Departemen Teknik Mesin dan Industri FT UGM.
- Sugiama, A. G. (2008). *Metode Riset Bisnis dan Manajemen*. Bandung: Guardaya Intimarta.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Surip, M. F. (2018). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, Dan Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, Dan. *Jurnal SWOT*, 346-361.
- Tri Rahayu Ramadani, S. Z. (2022). Pengaruh Pengetahuan dan Persepsi Resiko Terhadap Minat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1-7.
- Trisna Aditya¹, L. P. (2022). Pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan, manfaat, keamanan dan pengaruh sosial terhadap minat penggunaan fintech. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 245-258.
- Zaenul Wahyudi¹, H. A. (2021). Pengaruh Return, Risiko dan Harga Saham terhadap Minat Berinvestasi Anggota Galeri Investasi Syariah (GIS) UIN Mataram pada PT. Phintraco Securities. *Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, 91-106.